Silsilah
hsi
Abdullah Roy
Abdullah Roy, MA
Silsilah Belajar
AQIDAH
Jilid 1
Belajar Tauhid
Mengenal Allah ﷻ
Mengenal Nabi Muhammad ﷺ
Mengenal Agama Islam
SAMPLE

Silsilah Belajar
AQIDAH

Jilid 1

☑ **Belajar Tauhid**
☑ **Mengenal Allâh ﷻ**
☑ **Mengenal Rasûlullâh ﷺ**
☑ **Mengenal Agama Islam**

Abdullah Roy, MA

Silsilah Belajar

AQIDAH

Jilid 1

Penulis : Abdullah Roy
Penata Letak : ASA Grafika Solo
Desain Sampul : Ary ASA Grafika

Diterbitkan oleh:
HSI ABDULLAH ROY
Pondok Pesantren Riyadhus Shalihin
Jl. Kadukacang KM 0,5 Rocek, Cimanuk,
Pandeglang, Banten.
www.hsiabdullahroy.com

Cetakan Pertama, Shafar 1438 H

Dicetak Oleh:
ASA GRAFIKA SOLO
Jl. Beo III Perum Mekarsari Gonilan Solo

Roy, Abdullah
Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) Aqidah Jilid 1
xvi + 144 hlmn; 13 x 19 cm
ISBN :

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِيْنُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ.

Sebagaimana kita ketahui bahwa perkara aqidah adalah perkara yang pokok dan mendasar di dalam agama kita.

Aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam agama Islam karena aqidah yang benar dan shahih akan membawa kepada kebaikan yang banyak dan akhir yang baik, sebaliknya aqidah yang rusak dan salah akan membawa kepada kejelekan dan akhir yang buruk. Seseorang yang memiliki aqidah kuat akan beribadah dengan ikhlas, khusyu', dan sesuai dengan sunnah Rasûlullâh ﷺ . Aqidah yang kuat akan membuahkan akhlaq yang baik. Orang yang beraqidah kuat akan bersabar ketika musibah, bersyukur ketika mendapat nikmat, menjauhi kemaksiatan karena merasa diawasi Allâh, menjauhi kezhaliman kepada sesama, dan tidak berputus asa dari rahmat Allâh ketika berdosa. Orang yang memiliki aqidah kuat akan mudah menepis berbagai

penyimpangan agama. Orang yang memiliki aqidah kuat akan Allâh selamatkan dari makar musuh, baik musuh dari luar maupun dari dalam. Orang yang beraqidah kuat tidak akan tertipu dengan gemerlap dunia dan seisinya. Demikianlah aqidah yang kuat ibarat pohon kuat yang berakar kuat menjulang tinggi serta menghasilkan buah yang banyak.

Allâh سبحانه وتعالى berfirman:

أَلَمۡ تَرَ كَيۡفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلٗا كَلِمَةٗ طَيِّبَةٗ كَشَجَرَةٖ طَيِّبَةٍ أَصۡلُهَا ثَابِتٞ وَفَرۡعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾ تُؤۡتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينِۢ بِإِذۡنِ رَبِّهَاۗ وَيَضۡرِبُ ٱللَّهُ ٱلۡأَمۡثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

"Apakah kamu tidak melihat bagaimana Allâh membuat permisalan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kokoh dan cabangnya menjulang ke atas, pohon itu menghasilkan buahnya setiap waktu dengan izin Tuhannya. Dan Allâh membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat" (QS. Ibrâhîm: 24)

Semakin kuat aqidah seseorang maka akan semakin banyak dan baik buah yang dihasilkan.

Mempelajari aqidah Islam yang benar adalah kewajiban atas setiap muslim dan muslimah. Rasulullah ﷺ telah tinggal di kota Mekkah selama 13 tahun memperbaiki aqidah manusia, dan tidak turun sebagian besar kewajiban agama kecuali setelah

beliau hijrah ke Madinah, ketika manusia telah kuat aqidah.

Rasulullah ﷺ ketika mengutus Mu'âdz bin Jabal ؓ ke Yaman beliau memerintahkan supaya hal yang pertama didakwahkan adalah tentang aqidah. Demikianlah Rasulullah ﷺ menanamkan aqidah yang benar kepada para sahabat, sehingga keluarlah dari madrasah beliau sebaik-baik generasi umat ini, tidak ada umat seorang nabi yang semisal dengan mereka. Mereka senantiasa terdahulu dalam semua kebaikan.

Oleh karena itu hendaknya seorang dai yang ingin menyelamatkan dirinya dan umat dari adzab dunia dan akhirat memiliki perhatian yang besar terhadap pelurusan aqidah ini. Hendaklah dia bersabar dan tidak pernah bosan menyampaikan masalah aqidah. Inilah yang akan menyatukan umat dan inilah sebab Allâh akan memberikan kita kekuasaan. Inilah sebab kemakmuran negara dan inilah sebab mereka menjadi orang-orang yang terdepan dalam kebaikan. Inilah pulalah sebab keamanan dan sebab terhindar dari bencana. Yang lebih penting dari itu semua, inilah sebab masuk surga dan terhindar dari api neraka. Intinya aqidah yang benar dan shahih adalah sebab semua kebaikan di dunia dan akhirat.

Seorang muslim dan muslimah hendaknya mempelajari aqidah dari perkara-perkara yang paling mendasar seperti memahami rukun iman yang enam, memahami syahadatain, mengenal Allâh, mengenal Rasulullâh, mengenal Islam, dan lain-lain. Mempelajari itu semua dengan sabar, dengan dalil-

dalil yang shahih, dengan pemahaman yang shahih, dari guru-guru dan ustadz-ustadz yang dipercaya dan memiliki pemahaman yang benar.

Kita sekarang hidup di zaman teknologi. Teknologi bisa menjadi alat untuk mendapatkan keridhaan Allâh bila digunakan untuk kebaikan dan bisa menjadi sebab seseorang mendapat murka Allâh bila digunakan untuk kemaksiatan. Oleh karena itu umat Islam diharapkan bisa memanfaatkan teknologi ini dengan baik, seperti menggunakannya untuk menuntut ilmu.

Asal dari buku ini adalah kumpulan audio yang saya sampaikan di grup WA HSI Abdullah Roy. Grup WA HSI Abdullah Roy adalah sebuah grup dakwah yang pada asalnya menggunakan WA (Whatsapp) sebagai media untuk menyampaikan audio-audio dakwah berdurasi pendek. Di dalam HSI ini saya memprioritaskan materi-materi aqidah.

Materi-materi audio-audio tersebut disampaikan secara rutin setiap hari, dari hari Senin sampai hari Jum'at. Kemudian pada Ahad diadakan evaluasi mingguan. Apabila sudah selesai materi silsilah, maka diadakan ujian akhir yang apabila lulus peserta akan mendapatkan *syahadah*/ijazah dan bisa mengikuti silsilah berikutnya.

Sebelum terbentuk Grup HSI, pada awalnya audio-audio tersebut saya sampaikan di beberapa grup yang saya ikuti seperti grup keluarga, grup dai, dan lain-lain. Pertama kali saya upload tanggal 3 Dzulqa'dah 1434 H atau 10 September 2013.

HSI –alhamdulillah- memiliki perkembangan yang sangat baik. Mungkin di antara yang membuat grup ini bertahan dan berkembang setelah anugerah dari Allâh سبحانه وتعالى adalah materi yang disampaikan berurutan dan lebih terarah, materinya singkat sehingga membuat pendengar tidak bosan, dan materinya mendasar (aqidah).

Senantiasa saya nasehatkan kepada kaum muslimin, khususnya para peserta HSI untuk tidak mencukupkan diri dengan media elektronik seperti WA, Facebook, dan lain-lain dalam menuntut ilmu agama. Hendaknya kita menuntut ilmu secara langsung kepada para asatidzah dalam majelis-majelis mereka, karena disana kita akan mendapatkan apa yang tidak kita dapatkan di tempat yang lain.

Segala puji bagi Allâh yang telah memudahkan terbitnya Buku Jilid 1 ini. Buku ini memuat materi yang disampaikan di HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) yang terdiri dari empat silsilah sebagai berikut.

- Silsilah Ilmiyyah Pertama: Belajar Tauhid.
- Silsilah Ilmiyyah Kedua: Mengenal Allâh سبحانه وتعالى.
- Silsilah Ilmiyyah Ketiga: Mengenal Rasulullah ﷺ.
- Silsilah Ilmiyyah Keempat: Mengenal Agama Islam.

Di dalam buku ini, saya berusaha menyampaikan materi secara ringkas dan padat, merujuk kepada kitab-kitab para ulama ahlussunnah, dan berdalil dengan dalil-dalil yang shahih dengan pemahaman para salaf.

Saya menyadari bahwa semua pasti ada akhirnya. Namun kita berusaha memanfaatkan kesempatan yang pendek dan kenikmatan yang Allâh berikan di dunia ini untuk mendapatkan pahala sebanyak mungkin.

Semoga Allâh menetapkan hati kita di atas agama ini. Sebagaimana Allâh ﷾ mengumpulkan kita di dunia di atas agama-Nya, semoga Allâh mengumpulkan kita di surga-Nya. Kepada-Nya-lah kita bertawakkal dalam semua urusan.

Semoga Allâh ﷾ menjadikan buku ini bermanfaat bagi pembacanya, dan menerima amalan ini.

Kota Madinah, 26 Dzulqa'dah 1437 H

27 September 2016 M

Penulis,

Abdullah Roy

Daftar Isi

SILSILAH ILMIYYAH KEDUA: MENGENAL ALLAH ﷻ

SILSILAH ILMIYYAH KETIGA: MENGENAL RASÛLULLÂH ﷺ

SILSILAH ILMIYYAH KEEMPAT: MENGENAL AGAMA ISLAM

SILSILAH ILMIYYAH PERTAMA

Belajar Tauhid

(Terdiri dari 25 Halaqah)

Halaqah (1/25)

MENGAPA HARUS BELAJAR TAUHÎD?

Belajar tauhîd merupakan kewajiban setiap muslim, baik laki-laki maupun wanita, karena Allâh ﷻ menciptakan manusia dan jin adalah hanya untuk bertauhîd, yaitu mengesakan ibadah kepada Allâh ﷻ. Allâh ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦ ﴾ الذاريات: ٥٦

"Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu" (QS. Adz Dzâriyât: 56)

Oleh karena itu Allâh ﷻ mengutus para rasûl kepada setiap ummat, tujuannya adalah untuk mengajak mereka kepada tauhîd. Allâh ﷻ berfirman:

﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ﴾ النحل: ٣٦

"Dan sungguh-sungguh telah Kami utus kepada setiap ummat seorang rasûl (yang berkata kepada kaumnya): Sembahlah Allâh dan jauhilah thôghût" (QS. An Nahl: 36)

Makna *Ath Thôghût* adalah segala sesembahan selain Allâh ﷻ.

Oleh karena itu, seorang muslim yang tidak memahami tauhîd yang merupakan inti ajaran Islâm, maka sebenarnya dia tidak memahami agamanya; meskipun telah mengaku mempelajari ilmu-ilmu yang banyak.

TAUHÎD SYARAT MUTLAK MASUK SURGA

Saudaraku, orang yang menginginkan kebahagiaan di surga maka dia harus memiliki modal satu ini, yaitu tauhid. Tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bertauhîd. Orang yang bertauhîd pasti akan masuk surga meskipun mungkin sebelumnya dia diadzab terlebih dahulu dalam neraka karena dosa-dosa yang pernah lakukannya di dunia. Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ، أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ، وَرُوحٌ مِنْهُ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ

"*Barangsiapa yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allâh saja tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya*

dan rasûl-Nya, dan bahwa 'Îsâ adalah hamba Allâh dan rasûl-Nya dan kalimat-Nya yang Dia tiupkan kepada Maryam, dan ruh dari-Nya, dan bersaksi bahwa surga benar adanya, dan neraka benar adanya, maka Allâh akan memasukkannya ke dalam surga; bagaimana pun amalan yang telah dia amalkan" [1]

Dalam hadits yang lain, Nabi kita ﷺ bersabda,

فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ. يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّه

"*Maka sesungguhnya Allâh telah mengharamkan neraka bagi orang yang mengatakan Lâ ilâha illAllâh, yang mengharap dengannya wajah Allâh*"[2]

Dengan demikian, tidak heran jika prioritas dakwah para rasûl dan orang-orang yang mengikuti mereka adalah tauhîd.

1 HR. Al Bukhâri (3/1267 no: 3252), dan Muslim (1/58 no: 28), dari 'Ubâdah bin Shâmit رضي الله عنه.

2 HR. Al Bukhâri (1/164 no: 415), dan Muslim (1/454 no: 33), dari 'Itbân bin Mâlik رضي الله عنه.

HALAQAH (3/25)

BAHAYA KESYIRIKAN

Akhil Karîm, tauhîd adalah amalan yang paling Allâh ﷾ cintai, sebaliknya syirik (menyekutukan Allâh ﷾ dalam beribadah) adalah amalan yang sangat Allâh ﷾ murkai. Allâh ﷾ memang Maha Pengampun, akan tetapi bila seseorang meninggal dunia dalam keadaan berbuat syirik besar kepada Allâh ﷾ maka Allâh ﷾ tidak akan mengampuni dosa syirik tersebut. Akibatnya, dia kekal di dalam neraka selama-lamanya dan tidak ada harapan baginya untuk masuk ke dalam surga Allâh ﷾. Sungguh ini adalah kerugian yang tidak ada kerugian yang lebih besar daripada kerugian tersebut, Allâh ﷾ berfirman,

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ ﴾

النساء: ٤٨

"Sesungguhnya Allâh tidak mengampuni dosa syirik dan mengampuni dosa yang lain bagi siapa yang dikehendaki" (QS.An Nisâ': 48)

Allâh ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّهُۥ مَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدۡ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِ ٱلۡجَنَّةَ وَمَأۡوَىٰهُ ٱلنَّارُۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ أَنصَارٖ ٧٢﴾ المائدة: ٧٢

"Sesungguhnya barangsiapa yang menyekutukan Allâh maka Allâh mengharamkan baginya surga, dan tempat kembalinya adalah neraka, dan tidak ada penolong bagi orang-orang yang zhôlim" (QS. Al Mâ'idah: 72)

Oleh karena itu, hati-hatilah saudaraku terhadap dosa yang satu ini! Terkadang seseorang terjerumus ke dalamnya sedang dia tidak menyadarinya. Bentengilah dirimu dengan perisai ilmu agama! Belajarlah dan berdoalah kepada Allâh ﷻ dengan sejujur-jujurnya[3]!

Semoga Allâh ﷻ melindungi kita dan keluarga kita dari perbuatan syirik.

---

3 Doa yang sejujurnya adalah doa yang sesuai antara hati, lisan, dan perbuatan (usaha). Hatinya benar-benar berkeinginan untuk mendapatkan kebaikan tersebut, lisannya mengucapkan doa, dan dia berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan keinginan tersebut. Contohnya: seseorang memiliki keinginan untuk mendapatkan ilmu agama, maka dia berdoa dengan lisannya dan berusaha menempuh berbagai jalan untuk mendapatkan ilmu agama. Di antara doa yang datang dari Nabi ﷺ:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لا أَعْلَمُ

"Ya Allâh aku berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu sedang aku tahu (menyadarinya), dan aku memohon ampun kepada-Mu terhadap (kesyirikan) yang tidak aku sadari" (HR. Al Bukhâri dalam Al Adab Al Mufrad (hal: 337 no: 716), dishahihkan Syaikh Al Albâni dalam Shahîh Al Adab Al Mufrad (hal. 266 no: 554)

HALAQAH (4/25)

SYIRIK MEMBATALKAN AMAL

Pernahkan Anda kehilangan file data berharga hasil kerja keras Anda selama berhari-hari atau berbulan-bulan atau bertahun-tahun? Bagaimanakah perasaan Anda saat itu? Sedih bukan? Terkadang seseorang berani untuk membayar jutaan rupiah asal file tersebut kembali.

Saudaraku, syirik adalah dosa besar yang bisa membatalkan amal seseorang. Allâh ﷻ berfirman:

﴿ وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾ بَلِ اللَّهَ فَاعْبُدْ وَكُن مِّنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٦٦﴾ ﴾ الزمر: ٦٥ - ٦٦

"Dan sungguh-sungguh telah diwahyukan kepadamu (wahai Muhammad) dan orang-orang sebelummu (bahwa) apabila kamu berbuat syirik maka sungguh akan batal amalmu, dan jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.

Maka sembahlah Allâh saja dan jadilah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur" (QS.Az Zumar: 65-66)

Di dalam ayat ini disebutkan, seorang nabipun akan batal amalnya bila ia berbuat syirik.

Oleh karena itu, jagalah amalan yang sudah Anda tabung bertahun-tahun! Jangan biarkan amalan Anda hilang begitu saja karena kejahilan Anda terhadap tauhîd dan syirik! Terkadang sebuah perbuatan yang kita anggap biasa, bisa menghancurkan amalan sebesar gunung, dan belum tentu ada waktu lagi untuk menabung kembali.

HALAQAH (5/25)

TAUBAT DARI KESYIRIKAN

Orang yang berbuat syirik dan meninggal dunia tanpa bertaubat kepada Allâh ﷻ maka dosa syiriknya tidak akan diampuni. Namun, apabila ia bertaubat sebelum meninggal, maka Allâh ﷻ mengampuni dosanya bagaimana pun besar dosa tersebut.

Taubat nashûha adalah taubat yang terpenuhi di dalamnya 3 syarat berikut.

Pertama : Menyesal
Kedua : Meninggalkan perbuatan tersebut
Ketiga : Bertekad kuat untuk tidak mengulangi lagi.

Allâh ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾ ﴾

الزمر: ٥٣

"Katakanlah: Wahai hamba-hamba-Ku yang telah melampaui batas terhadap diri sendiri (dengan berbuat dosa) janganlah berputus asa dari rahmat Allâh, sesungguhnya Allâh mengampuni dosa semuanya, sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS.Az Zumar: 53)

Rasûlullâh ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ

"Sesungguhnya Allâh menerima taubat seorang hamba selama ruh belum sampai ke tenggorokan" [4]

Para sahabat Nabi ﷺ tidak semuanya lahir dalam keadaan Islâm, bahkan banyak di antara mereka yang masuk Islâm ketika sudah besar, dan sebelumnya bergelimang dengan kesyirikan.

Supaya tidak terjerumus kembali ke dalam kesyirikan, maka seseorang harus mempelajari tauhîd dan memahaminya dengan baik serta mengetahui jenis-jenis kesyirikan sehingga bisa menjauhinya.

4 HR. At Tirmidzi (5/547 no: 3537), dan Ibnu Mâjah (2/1420 no: 4253), dari 'Abdullâh bin 'Umar ﵄, dan dihasankan Syaikh Al Albâni dalam Shahîh Sunan At Tirmidzi (3/453).

HALAQAH (6/25)

APA ITU TAUHÎD?

Saudara sekalian, semoga Allâh ﷾ memberikan pemahaman kepada kita semua; sebelum jauh melangkah di dalam silsilah ini, tentunya kita harus benar-benar memahami apa makna tauhîd yang wajib kita pelajari dan kita amalkan.

Tauhîd secara bahasa adalah mengesakan. Adapun secara istilah, maka tauhîd adalah mengesakan Allâh ﷾ dalam beribadah. Seseorang tidak dinamakan bertauhîd sehingga meninggalkan peribadatan kepada selain Allâh ﷾, seperti berdoa kepada selain Allâh ﷾, bernadzar untuk selain Allâh ﷾, menyembelih untuk selain Allâh ﷾ dan lain-lain.

Apabila seseorang beribadah kepada Allâh ﷾ dan menyerahkan sebagian ibadah kepada selain Allâh ﷾, siapapun dia, baik kepada seorang nabi, malaikat, atau selainnya; maka inilah yang dinamakan syirik (menyekutukan Allâh ﷾ dalam

beribadah). Allâh ﷻ berfirman,

﴿ وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٦﴾ إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى ﴾ الزخرف: ٢٦ - ٢٧

"Dan ingatlah ketika Ibrâhîm berkata kepada bapaknya dan kaumnya: Sesungguhneneya aku berlepas diri dari apa yang kalian sembah, kecuali Dzat yang telah menciptakanku" (QS. Az Zukhruf: 26-27)

Rasûlullâh ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَكَفَرَ بِمَا يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ حَرُمَ مَالُهُ وَدَمُهُ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ

"Barangsiapa yang mengatakan Lâ ilâha illAllâh, dan mengingkari segala sesuatu yang disembah selain Allâh, maka haram harta dan darahnya (tidak boleh diganggu), dan perhitungannya atas Allâh"[5]

Oleh karena itu rukun kalimat tauhîd (*Lâ ilâha illAllâh*) ada 2, yaitu sebagai berikut.

- *Nafi* (pengingkaran), yaitu pada kalimat *Lâ ilâha* yang artinya tidak ada tuhan (yang berhak disembah). Ini adalah kalimat pengingkaran, yakni mengingkari tuhan-tuhan selain Allâh ﷻ.

5 HR. Muslim (153/ no: 23) dari Thâriq bin Asyyam ﷺ.

❖ Itsbât (penetapan), yaitu pada kalimat *illAllâh*, yang artinya kecuali Allâh ﷻ. Ini adalah kalimat penetapan, yakni menetapkan Allâh ﷻ sebagai satu-satunya sesembahan. *WAllâhulmuwaffiq*.

HALAQAH (7/25)

TERMASUK SYIRIK ADALAH MEMAKAI JIMAT

Saudaraku, Allâh ﷻ adalah Dzat yang memberi manfaat dan mudhorot. Kalau Allâh ﷻ menghendaki untuk memberikan manfaat kepada seseorang maka tidak akan ada yang bisa mencegahnya. Demikian pula sebaliknya, ketika Allâh ﷻ menghendaki untuk menimpakan musibah kepada seseorang maka tidak akan ada yang bisa menolaknya.

Keyakinan tersebut melazimkan kita sebagai seorang muslim untuk hanya bergantung kepada Allâh ﷻ semata, dan merasa cukup dengan Allâh ﷻ dalam usaha mendapatkan manfaat dan menghindari mudhorot seperti dalam mencari rezeki, mencari keselamatan, kesembuhan dari penyakit, dan lain-lain, serta tidak bergantung sekali-kali kepada benda-benda yang dikeramatkan, seperti jimat, *wafaq*[6], susuk, dan sejenisnya.

6 Nama lain dari jimat, dipakai di sebagian daerah.

Rasûlullâh ﷺ mengingatkan:

مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

"*Barangsiapa yang menggantungkan tamîmah (jimat dan yang semisalnya) maka sungguh dia telah berbuat syirik*" [7]

Apabila seseorang meyakini bahwa barang tersebut adalah sebab saja, maka hal itu termasuk syirik kecil, karena dia telah menjadikan sesuatu yang bukan sebab sebagai sebab. Padahal yang berhak menentukan sesuatu sebagai sebab atau tidak adalah Dzat yang menciptakannya yaitu Allâh ﷻ. Perlu diketahui bahwa dosa syirik kecil tidak bisa disepelekan, karena dosa syirik kecil tetap lebih besar dari dosa-dosa besar (dosa zina, dosa membunuh dan lain-lain). Kemudian apabila seseorang meyakini bahwa barang tersebut dengan sendirinya memberi manfaat dan memberi mudhorot, maka hal itu termasuk syirik besar yang mengeluarkan seseorang dari Islâm.

7 HR. Ahmad (28/636 no: 17422), dan dishahihkan Syaikh Al Albâni dalam Ash Shahîhah (no: 492)

Semoga Allâh ﷻ memudahkan saudara-saudara kita untuk meninggalkan perbuatan syirik yang sudah tersebar ini, dan menjadikan ketergantungan hati kita dan mereka hanya kepada Allâh ﷻ. *HasbunAllâh wa ni'mal wakîl.*

HALAQAH (8/25)

BERTABARRUK (MENCARI BARAKAH)

Barakah adalah banyaknya kebaikan dan langgengnya. Allâh ﷻ adalah Dzat yang berbarakah, artinya Dzat yang banyak kebaikanNya. Allâh ﷻ berfirman:

﴿ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ٥٤ ﴾ الأعراف: ٥٤

"Dialah Allâh yang banyak barakahnya Rabb semesta alam" (QS. Al A'rôf: 54)

Allâh jugalah Dzat yang memberikan keberkahan (kebaikan) kepada sebagian mahlukNya, sehingga mahluk tersebut menjadi mahluk yang berbarakah dan banyak kebaikannya.

Allâh ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَٰلَمِينَ ٩٦ ﴾ آل عمران: ٩٦

"Sesungguhnya rumah yang pertama yang diletakkan bagi manusia (untuk beribadah) adalah rumah yang ada di Mekkah, yang berbarakah dan petunjuk bagi seluruh alam" (QS. Âlu 'Imrôn: 96)

Ka'bah diberikan barakah oleh Allâh سبحانه وتعالى. Cara mendapatkan barakahnya adalah dengan melakukan ibadah di sana.

Allâh سبحانه وتعالى juga berfirman:

﴿ إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ فِي لَيۡلَةٖ مُّبَٰرَكَةٍۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ٣ ﴾ الدخان: ٣

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'ân) pada malam yang berbarakah, sesungguhnya Kami memberi peringatan" (QS. Ad Dukhôn: 3)

Malam *lailatul qadr* adalah malam yang berbarakah. Cara mendapatkan barakah dan kebaikannya adalah dengan melakukan ibadah di malam tersebut.

Seorang 'ulama berbarakah dengan ilmunya dan dakwahnya. Cara mendapatkan berkahnya dan kebaikannya adalah dengan menimba ilmu darinya.

Di sana ada barakah yang sifatnya *dzâtiyyah* (dzatnya berbarakah), di mana barakah seperti ini bisa berpindah. Barakah jenis ini hanya Allâh سبحانه وتعالى

berikan kepada para nabi dan rasûl. Oleh karena itu, dahulu para sahabat Nabi ﷺ bertabarruk dengan bekas air wudhu Nabi ﷺ, rambut beliau, keringat beliau dan lain-lain. Sepeninggal beliau ﷺ mereka tidak melakukannya terhadap Abu Bakr dan 'Umar dan para sahabat mulia lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa ini adalah kekhususan para nabi dan rasûl.

Meminta barakah hanya kepada Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dengan cara yang disyariatkan. Adapun meminta barakah dari Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dengan sebab yang tidak disyariatkan seperti mengusap dinding masjid tertentu, atau mengambil tanah kuburan tertentu, dan lain-lain, maka ini termasuk syirik kecil.

Semoga Allâh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memberkahi kita dan keluarga kita.

HALAQAH (9/25)

MENYEMBELIH UNTUK SELAIN ALLÂH ﷻ TERMASUK SYIRIK BESAR

Menyembelih termasuk ibadah yang agung di dalam agama Islâm. Di dalamnya ada pengagungan terhadap Allâh ﷻ, Rabb semesta alam. Di antara wujud cinta kepada Allâh ﷻ adalah dengan mengorbankan sebagian harta kita untuk-Nya, seperti ibadah qurban di hari raya Îdul Adhhâ, *aqîqoh*, dan *hadyu* bagi sebagian jama'ah haji.

Allâh ﷻ telah memerintahkan kita menyerahkan ibadah mulia ini hanya untuk-Nya semata, sebagaimana firman Allâh ﷻ,

﴿ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ﴿٢﴾ ﴾ الكوثر: ٢

"Maka sholatlah dan menyembelihlah untuk Tuhanmu" (QS. Al Kautsar:2)

Barangsiapa yang menyerahkan ibadah menyembelih ini untuk selain Allâh ﷾, dalam rangka mengagungkan dan mendekatkan diri kepada selain Allâh ﷾, baik kepada nabi, wali, jin, atau selainnya, maka dia telah terjatuh dalam syirik besar yang mengeluarkan seseorang dari Islâm, membatalkan amalan, dan terkena ancaman laknat dari Allâh ﷾. Hal ini sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ

"*Allâh melaknat seseorang yang menyembelih untuk selain Allâh*"[8]

Makna laknat adalah dijauhkan dari rahmat-Nya.

Oleh karenanya, janganlah sekali-kali kita sebagai seorang muslim berkurban dan menyembelih untuk selain Allâh ﷾ sedikitpun, meski dengan seekor lalat, dengan harapan mendapatkan manfaat atau terhindar dari mudhorot! Sebagai seorang muslim, kita harus yakin bahwa manfaat dan mudhorot di tangan Allâh ﷾ semata dan hanya kepada-Nya-lah seorang muslim bertawakkal.

8 HR. Muslim (3/1567 no: 1978) dari 'Ali bin Abî Thâlib ﵁.

HALAQAH (10/25)

TERMASUK SYIRIK ADALAH BERNADZAR UNTUK SELAIN ALLÂH سبحانه وتعالى

Bernadzar untuk Allâh سبحانه وتعالى adalah seseorang mengatakan, "Wajib bagi saya melakukan ibadah ini dan itu untuk Allâh سبحانه وتعالى", atau dengan mengatakan misalnya, "Saya bernadzar untuk Allâh سبحانه وتعالى bila terlaksana hajat saya."

Bernadzar adalah ibadah dan sebuah bentuk pengagungan. Karenanya bernadzar tidak diperkenankan kecuali untuk Allâh سبحانه وتعالى semata, seperti orang yang bernadzar untuk berpuasa satu hari bila lulus ujian, atau bernadzar untuk Allâh akan mengadakan 'umroh bila sembuh dari penyakit, dan lain-lain. Allâh berfirman,

﴿وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن نَّفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُم مِّن نَّذْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُهُۥ ۗ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٢٧٠﴾﴾ البقرة: ٢٧٠

"Dan apa yang kalian infaqkan atau yang kalian nadzarkan maka sesungguhnya Allâh mengetahuinya, dan tidak ada penolong bagi orang-orang yang zholim" (QS. Al Baqoroh: 270)

Di dalam ayat ini Allâh mengabarkan bahwa Allâh ﷻ mengetahui nadzar para hambaNya dan akan membalas dengan balasan yang baik. Ini menunjukkan bahwa nadzar adalah ibadah yang seorang muslim akan diberikan pahala atas nadzar tersebut.

Menunaikan nadzar apabila dalam ketaatan hukumnya adalah wajib, berdasarkan firman Allâh,

﴿ وَلْيُوفُوا۟ نُذُورَهُمْ ﴾ الحج: ٢٩

"Dan supaya mereka menyempurnakan nadzar-nadzar mereka" (QS. Al Hajj: 29)

Juga sabda Nabi ﷺ,

مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَهُ فَلاَ يَعْصِهِ

"Barangsiapa yang bernadzar untuk menaati Allâh maka hendaknya menaati-Nya, dan barangsiapa yang bernadzar untuk memaksiati Allâh maka janganlah dia memaksiati-Nya"[9]

9 HR. Al Bukhâri (6/2463 no: 6318), dari 'Aisyah رضي الله عنها .

Bernadzar untuk selain Allâh سبحانه وتعالى termasuk syirik besar yang mengeluarkan seseorang dari Islâm, seperti seseorang bernadzar apabila sembuh dari penyakit maka akan menyembelih untuk wali fulan, atau berpuasa untuk syaikh fulan, dan lain-lain.

Semoga Allâh سبحانه وتعالى melindungi kita dan keturunan kita dari perbuatan syirik.

HALAQAH (11/25)

AR RUQYAH (JAMPI-JAMPI)

Ar Ruqyah yaitu bacaan yang dibacakan kepada orang yang sakit supaya sembuh. Bacaan ini diperbolehkan selama tidak ada kesyirikannya.

Diriwayatkan dari 'Auf bin Mâlik ﷺ, beliau berkata, "Kami dahulu meruqyah di zaman jahiliyyah, maka kami bertanya kepada Rasûlullâh ﷺ: Ya Rasûlullâh apa pendapatmu tentang ruqyah ini?" Rasûlullâh ﷺ bersabda,

اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لاَ بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

"*Perlihatkanlah kepadaku ruqyah-ruqyah kalian, sesungguhnya ruqyah tidak mengapa selama tidak ada kesyirikan*"[10]

Ruqyah yang tidak ada kesyirikan adalah seperti ruqyah dari ayat-ayat Al Qur'ân, dari doa-doa yang diajarkan Nabi ﷺ, -dan ini lebih utama-, atau dengan doa-doa yang lain yang diketahui kebenaran maknanya baik dengan bahasa Arab

10 HR. Muslim (no: 2200).

maupun dengan selain bahasa Arab.

Kemudian hendaknya orang yang meruqyah ataupun yang diruqyah meyakini bahwasannya ruqyah hanyalah sebab semata, tidak berpengaruh dengan sendirinya, dan tidak boleh seseorang bertawakkal kepada sebab tersebut. Seorang muslim mengambil sebab dan bertawakkal kepada Dzat yang menciptakan sebab tersebut yaitu Allâh ﷻ.

Ruqyah yang mengandung kesyirikan adalah jampi-jampi atau bacaan yang mengandung permohonan kepada selain Allâh ﷻ, baik kepada jin, wali, atau selainnya. Biasanya disebutkan di situ nama-nama mereka. Tidak jarang jampi-jampi seperti ini dicampur dengan ayat-ayat Al Qur'ân, atau dengan nama-nama Allâh ﷻ, atau dengan kalimat yang berasal dari bahasa Arab dengan tujuan untuk mengelabui orang-orang yang jahil dan tidak tahu.

Ruqyah yang mengandung kesyirikan telah dijelaskan oleh Rasûlullâh ﷺ dalam sabda beliau,

إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتِّوَلَةَ شِرْكٌ

"Sesungguhnya jampi-jampi, jimat-jimat, dan pelet adalah syirik" [11]

---

11 HR. Abû Dâwud (6/31 no: 3883), dan Ibnu Mâjah (2/1166 no: 3530), dari 'Abdullâh bin Mas'ûd رضي الله عنه, dan dishahihkan Syaikh Al Albâni/dalam Shahîh Sunan Abî Dâwud (2/467)..

Misi dakwah setiap rasul adalah menyeru kepada tauhid dan menjauhi syirik. Tauhid adalah pondasi agama yang paling penting dalam agama Islam. Tauhid yang benar akan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat. Tidak heran, Nabi Muhammad ﷺ menghabiskan lebih dari separuh masa dakwahnya (13 tahun) hanya untuk mengajarkan tauhid. Hasilnya terlihat nyata dari peri kehidupan para sahabat. Tauhid yang kokoh menghunjam di dada mereka telah menjadikan mereka manusia terbaik di dalam iman, ilmu, dan amal.

Mendakwahkan tauhid kepada umat dengan cara yang mudah, ringkas, teratur, dan berkelanjutan itulah yang disajikan dalam buku ini. Buku yang asalnya adalah ceramah harian singkat melalui media Whatshapp ini menyajikan pelajaran tauhid secara mendasar dimulai dari pentingnya belajar tauhid itu sendiri, mengenal Allah ﷻ, mengenal Rasulullah ﷺ, dan mengenal agama Islam berdasarkan dalil-dalil yang sahih.

Keteraturan dan keringkasan buku ini dapat dilihat dari pembagian temanya. Ada 50 tema penting yang dibahas secara ringkas dan jelas. Pada setiap tema dibawakan dalil-dalil yang telah dicek keabsahan dan kesahihannya secara ringkas pula. Tidak terkesan sama sekali pada buku ini bahwa belajar tauhid adalah sesuatu yang berat dan memenatkan. Membaca buku sepenting ini, Insya Allah pembaca tidak akan merasa berat dan tidak mudah bosan.